

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal telah menjadi bagian yang penting dari pertumbuhan dan perkembangan perekonomian Indonesia, dengan peranannya yang strategis dalam pembangunan nasional sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wahana investasi bagi masyarakat.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, yang menjadi salah satu faktor pendukung berkembangnya suatu negara adalah dari bidang ekonomi. Di bidang ekonomi inilah tentunya yang berkaitan dengan banyak berdirinya perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Perusahaan yang berdiri itu kepemilikan sahamnya bisa berasal dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA) dengan modal kecil maupun modal yang sangat besar.

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah penggunaan kekayaan masyarakat Indonesia termasuk hak-hak dan benda-benda, baik yang dimiliki oleh negara maupun swasta nasional atau swasta asing yang berdomisili di Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menjalankan usaha menurut atau berdasarkan ketentuan Undang-Undang Penanaman Modal.

Penanaman Modal Asing (PMA) hanyalah meliputi penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan berdasarkan ketentuan **Undang-Undang No.1 Tahun 1967** dan yang digunakan menjalankan perusahaan di Indonesia

dalam arti pemilik modal secara langsung menanggung resiko dari penanaman modal tersebut.

Kebanyakan masyarakat menilai kinerja keuangan Perusahaan PMA lebih baik dibandingkan dengan Perusahaan PMDN. Hal ini disebabkan adanya anggapan bahwa Perusahaan PMA mempunyai modal yang relatif lebih besar, penggunaan teknologi yang lebih canggih, serta keahlian atau sumber daya manusia yang dimiliki lebih baik dibandingkan dengan Perusahaan PMDN, akan tetapi hal tersebut belum bisa untuk dijadikan sebuah patokan perbandingan bahwa kinerja keuangan Perusahaan PMA lebih baik jika dibandingkan dengan perusahaan. Dalam hal ini juga didukung oleh banyak penelitian yang menyatakan bahwa perusahaan investasi asing membawa peningkatan tingkat efisiensi lebih cepat dari perusahaan domestik (Djankov, 1999) Alasan ini dilatar belakangi bahwa perusahaan-perusahaan investasi asing dapat mempengaruhi efisiensi dengan meningkatkan produktivitas karena kegiatan mereka sendiri dan melalui spill-over efek pada perusahaan domestik. Hal ini berkaitan dengan konsep kepemilikan-keunggulan spesifik dari investor asing sebagai precondition untuk berinvestasi di luar negeri, dan dengan konsep internalisasi advantages, menjadi bagian dari sebuah perusahaan multinasional (MNE) jaringan (Rojec, 1998)

Perusahaan PMA sendiri bisa dikatakan memiliki modal yang besar serta teknologi yang canggih dan sumber daya manusianya yang berkualitas, sehingga akan memungkinkan menghasilkan kinerja perusahaan yang baik. Berbeda pada Perusahaan PMDN walaupun tidak memiliki modal sebesar

perusahaan PMA namun perusahaan PMDN memiliki resiko saham yang lebih rendah dari pada perusahaan PMA. Walaupun perusahaan PMA memiliki teknologi yang canggih dan sumber daya manusianya yang berkualitas, belum tentu perbedaan kinerja keuangan yang dihasilkan ini bisa dikatakan lebih baik dari perusahaan PMDN, karena hal itu tergantung dari jenis usaha, keadaan ekonomi. Baik perusahaan PMDN maupun perusahaan PMA memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Sebagai gambaran Realisasi investasi pada 12 sektor industri manufaktur di Indonesia selama semester I-2012 melonjak 56,94% menjadi Rp 72,57 triliun dibandingkan periode sama tahun 2011 sebesar Rp 46,24 triliun. "Rangkuman data dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menunjukkan bahwa pertumbuhan investasi sama bagusnya baik pada penanaman modal asing (PMA) maupun penanaman modal dalam negeri (PMDN)

Pada semester I-2012, nilai PMA tercatat sebesar US\$ 5,45 miliar, atau setara Rp 51,77 triliun dengan asumsi kurs Rp 9.500 per dolar Amerika Serikat (AS). Sedangkan nilai PMDN mencapai Rp 20,80 triliun. Sebagai perbandingan, pada periode sama 2011, realisasi investasi PMA US\$ 3,25 miliar, atau setara Rp 27,62 triliun dengan asumsi kurs Rp 8.500 per dolar AS. Sedangkan PMDN-nya sebesar Rp 18,62 triliun . Sementara itu, dilihat dari nilainya, investor asing lebih banyak investasi pada industri logam, mesin, dan elektronik, kimia dan farmasi, serta makanan dan minuman pada semester pertama tahun ini. Selain pada subsektor tersebut, investor nasional juga meminati investasi pada industri kertas dan percetakan, mineral nonlogam, serta karet dan plastik.

Pertumbuhan investasi manufaktur pada semester I-2012 dipacu oleh berbagai faktor pendukung. Beberapa di antaranya keunggulan Indonesia yang memiliki potensi pasar yang besar. Selain itu, iklim investasi di dalam negeri juga semakin membaik. Tren peningkatan investasi itu diproyeksikan terus berlangsung hingga tahun depan. Perseteruan politik antara Jepang dan Tiongkok yang saat ini masih terjadi telah mengakibatkan banyaknya penutupan pabrik milik pengusaha Jepang di Tiongkok dan berpotensi menguntungkan Indonesia.

Kalau kondisi penutupan berlangsung terus tanpa waktu yang jelas kapan ada penyelesaian, tentu mereka harus memutuskan hengkang. Selain Thailand, alternatif relokasi adalah Indonesia.

Pasar Indonesia cukup menarik karena berpenduduk sekitar 240 juta jiwa dan daya beli masyarakatnya sedang bertumbuh, terutama didukung oleh jumlah kelas menengah yang terus meningkat. Hal itu telah menambah keunggulan Indonesia sebagai tujuan investasi.

PMA pun terus masuk ke Tanah Air dan jumlah investasinya terus naik. Pemerintah melalui Kemenperin pun terus mendorong arus masuk investasi ke sektor manufaktur, baik untuk PMA maupun PMDN. Secara khusus, Kemenperin mendukung investasi baru yang bernilai tambah, seperti perusahaan asal Taiwan, Foxconn, yang akan membangun pabrik komponen elektronik dan handphone (HP), serta fasilitas perakitannya. Guna menopangnya, berbagai insentif, seperti tax holiday pun ditawarkan, khususnya untuk PMA. Hal ini juga terus memacu investasi di sektor industri berteknologi tinggi.

Banyak sekali rasio-rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, salah satunya adalah rasio modal saham. Rasio modal saham terdiri dari rasio laba atas ekuitas (*Return on Equity/ROE*), rasio pendapatan per lembar saham (*Earning per Share/EPS*), rasio harga laba (*Price Earning Ratio/PER*). Pada rasio modal saham selain terdapat unsur rasio pasar juga terdapat unsur rasio yang dapat mengukur profitabilitas suatu perusahaan yang mana membandingkan antara laba bersih dengan jumlah ekuitas perusahaan yaitu pada analisis rasio laba atas ekuitas dan pada rasio pendapatan per lembar saham dengan membandingkan antara laba bersih dan jumlah saham yang beredar pada perusahaan.

Dengan kata lain rasio modal saham ini mencakup lebih dari satu unsur rasio dalam mengukur kinerja keuangan. Rasio modal saham ini digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan berdasarkan saham dan modal perusahaan.

Bagi pihak manajemen, hasil analisis ini menjadi sangat penting karena dengan menggunakan pendekatan analisis tersebut kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dan dievaluasi, baik dalam satu periode berjalan maupun dalam satu siklus operasi tahunan secara berturut-turut. Sebagaimana halnya pihak manajemen, pihak-pihak luar perusahaan juga dapat mengetahui dan menilai prospek sebuah perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Dalam penelitian sebelumnya, Intan Kharisma Lalitavistara (2009) yang berjudul “Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan PMA dan PMDN Dengan Menggunakan Rasio Modal Saham”, penelitian ini menggunakan rasio modal saham sebagai pengukur kinerja keuangannya terhadap perusahaan farmasi

yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kinerja Perusahaan PMA dengan Perusahaan PMDN dengan menggunakan rasio modal saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan PMA dengan PMDN pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar di BEI” dengan menggunakan Rasio Modal Saham. Karena perusahaan manufaktur di Indonesia saat ini telah berkembang dan menjadi salah satu sasaran dalam investasi penanaman modal untuk menarik investor dalam menanamkan modalnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan Perusahaan PMA dibandingkan dengan Perusahaan PMDN yang terdaftar di BEI dengan menggunakan rasio modal saham (ROE, EPS, dan PER)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan antara Perusahaan PMA dengan Perusahaan PMDN pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Agar dapat memahami dan memperluas wawasan berpikir mengenai perbandingan kinerja keuangan antara Perusahaan PMA dengan Perusahaan PMDN yang terdaftar di BEI dengan menggunakan rasio modal saham.

2. Bagi Penanam Modal (*Investor*)

Sebagai bahan masukan untuk melakukan analisis keputusan berinvestasi yang baik di Perusahaan PMA maupun di Perusahaan PMDN yang terdaftar di BEI.

3. Bagi Emiten

Dapat memberikan gambaran tentang pentingnya analisis rasio modal saham dalam pengambilan keputusan pendanaan.

4. Bagi Masyarakat

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan untuk dapat menilai kinerja keuangan Perusahaan PMA dengan Perusahaan PMDN yang terdaftar di BEI dengan menggunakan rasio modal saham.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan proposal skripsi ini dibagi dalam beberapa bab, antara bab yang satu dengan yang lainnya ini saling keterkaitan. Adapun sistematikanya ini disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka pemikiran, serta Hipotesis Penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Teknik Sampling, Metode Pengumpulan Data, serta Teknik Analisis Data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang menjelaskan tentang analisis deskriptif setiap variabel yang diuji dalam penelitian serta pengujian hipotesis dari setiap variabel yang diteliti, dan yang terakhir menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian yang telah diperoleh dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diperoleh, kemudian peneliti juga menguraikan keterbatasan penelitian atas penelitian yang telah dilakukan dan kemudian saran

agar penelitian selanjutnya dengan topik yang sejenis memperoleh hasil yang lebih beragam.